

Menerobos Tembok

PERSEKUTUAN DOA GKJ REWULU

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 18 : 1, 3 “ALLAH HADIR BAGI KITA”

1) Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,
melimpahkan kuasa Roh-Nya bagi hujan yang lebat.

Refr. :

Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia

3) Allah hadir! O, percaya dan berdoa pada-Nya
agar kita dikobarkan oleh nyala kasih-Nya.

Refr. : ...

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 40: 1, 4 “AJAIB BENAR ANUGERAH”

1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.

4) Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.

5. RENUNGAN

MENEROBOS TEMBOK

Kisah Para Rasul 2:1-13

Mengingat kisah Pentakosta yang beberapa minggu yang lalu kita peringati membuat kita berseru takjub. Bayangkan, sebuah kelompok sederhana, orang-orang Galilea tiba-tiba berbahasa lain! Sebagai kelompok pinggir, kita bisa menduga, pendidikan mereka juga tidak tinggi. Karena itu, kemampuan berbahasa, membingungkan banyak

orang. Hingga ada yang mengatakan mereka mabuk (ay. 13). Tentu anggapan ini tidaklah benar, sebab orang mabuk bisa mengucapkan kata-kata ceracau yang aneh dan ngelantur, tetapi tidak banyak orang yang bisa mengerti. Padahal mereka mengerti apa yang mereka katakan (ay. 8).

Tak hanya itu, Petrus yang punya persoalan dengan ketakutan tiba-tiba juga punya keberanian yang luar biasa. Kita ingat ketika mengikuti Yesus yang diadili, ia menyangkal mengakui dirinya murid Yesus karena takut. Namun oleh kuasa Roh Kudus ia bangun dan berkhotbah dengan suara nyaring (Kis 2:14). Kata "suara nyaring" menunjukkan keberanian Petrus, sebab ia berkhotbah di tengah kerumunan massa.

Apa yang kita bisa lihat dari peristiwa Pentakosta bukan hanya peristiwa istimewa yang mengubah para rasul. Kuasa Roh Kudus secara istimewa mengubah persekutuan para rasul menjadi kelompok yang tidak hanya jago kandang yang bermental keong. Mereka tadinya menghadirkan diri sebagai kelompok yang eksklusif, yang menutup pintu dan berdoa di rumah yang terisolasi, menjadi menjadi persekutuan yang inklusif, keluar dari rumah itu dan memberitakan perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah. Oleh kuasa Roh Kudus mereka telah menerobos tembok-tembok tebal yang selama ini memberi mereka rasa aman yang semu.

Dari sini kita bisa mengatakan bahwa Pentakosta adalah peristiwa keluarnya manusia dari keegoisan. Karena keegoisan para murid mereka membangun tembok, sebab hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, bukan kemuliaan dan kebesaran Allah. Namun karya Roh Kudus mengubah hingga mereka menyadari bahwa hidup adalah kesempatan untuk memuliakan Allah. Itu sebabnya mereka berani dan rela berkorban demi mengabarkan kabar gembira –Injil itu– kepada semua orang dari segala bangsa dan bahasa. Itulah yang membuat Injil sampai ke seluruh dunia, sampai ke tempat kita.

Lama berselang, persekutuan kristen yang dibentuk oleh peristiwa Pentakosta bertumbuh besar. Gereja hingga kini masih merayakan

Pentakosta. Namun, di tengah perayaan ini, banyak gereja berjalan terseok-seok karena dibayangi oleh ketakutan. Tanpa sadar, gereja kembali menjadi kelompok yang eksklusif. Membangun tembok tinggi untuk mengamankan diri. Ini penanda bahwa gereja tengah menjadi persekutuan para rasul pra Pentakosta. Persekutuan yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Gereja merasa kekuatan eksternal tengah mengancam keberadaan mereka. Mungkin kita bisa mulai menghitung berapa banyak gereja yang ditindas oleh pihak luar (eksternal) dan berapa banyak gereja yang pecah karena persoalan di dalam (internal). Rasanya, konflik-konflik yang menyebabkan terpecah gereja lebih banyak terjadi di antara kita, di antara kelompok-kelompok internal gereja.

Gereja terlalu kuatir dibayang-bayangi oleh ketakutannya sendiri. Jika demikian, kita perlu berseru memohon karya Roh Kudus agar berkuasa kehidupan gereja kita. Karya Roh Kudus itu yang akan membuat kita berani menerobos tembok tinggi dan tebal, untuk berkarya dan bersahabat dengan orang-orang lain di sekitar kita. Agar semua orang merasakan betapa indahnya "perbuatan-perbuatan besar Allah" bagi kehidupan dunia.

Amin.

6. DOA SYAFAAT

- Dimampukan berkarya dan berdampak bagi dunia.
- Dimampukan taat melakukan protokol kesehatan.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pengumpulan.

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 257 : 1, 3 "AKU GEREJA, KAU PUN GEREJA"

Refr. :

Aku Gereja, kau pun Gereja, kita sama-sama Gereja dan pengikut Yesus di seluruh dunia kita sama-sama Gereja.

1) Gereja bukanlah gedungnya, dan bukan pula menaranya;
Bukalah pintunya, lihat di dalamnya, Gereja adalah orangnya.
Refr. :

3) Di waktu hari Pentakosta Roh Kudus turunlah ke dunia;
G'reja disuruhNya membawa berita kepada umat manusia.
Refr. : ...

Tuhan Memberkati